

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan yang ada di negara tersebut. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Tujuan perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, seperti melakukan fungsi untuk mendukung sektor riil melalui pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional.<sup>1</sup>

Dalam perbankan syariah modal merupakan faktor yang sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan bank. Modal bank memiliki fungsi sebagai penyangga terakhir untuk memproteksi bank dari kerugian yang tidak terduga dan memelihara kelangsungan usahanya pada saat perekonomian mengalami kesulitan. Modal sangat dibutuhkan pada bank syariah untuk melihat bagaimana kinerja bank. Salah satu alternatif untuk

---

<sup>1</sup>Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah". *Jurnal Etikonomi* Vol. 14(2), Oktober 2015. h. 242-244.

meningkatkan modal yang dapat dilakukan oleh bank syariah adalah dengan menerbitkan obligasi syariah (*Sukuk*).<sup>2</sup>

Banyaknya penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) ini disebabkan karena mempunyai prospek yang menjanjikan, hal yang ada pada obligasi syariah (*sukuk*) telah menarik minat investor untuk berinvestasi.<sup>3</sup> Memilih produk investasi dengan membeli obligasi syariah (*sukuk*) dapat meminimalisir risiko gagal bayar tingkat pengembalian investasi. Di Indonesia, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) mengeluarkan landasan mengenai obligasi syariah (*sukuk*). Pemerintah maupun perusahaan yang akan menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*), harus sesuai dengan akad dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akad yang bisa dipakai dalam obligasi syariah (*sukuk*) adalah *akad ijarah, salam, istisna, mudharabah, dan musyarakah*. Namun dari banyaknya jenis akad-akad tersebut yang lazim digunakan di Indonesia adalah obligasi syariah (*sukuk*) dengan akad *ijarah* dan *mudharabah*.

Menurut ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002, "Obligasi syariah (*sukuk*) adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang telah dikeluarkan Emiten kepada pemegang obligasi syariah (*sukuk*) yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang

---

<sup>2</sup>Choirul Atussholihah Fitriyanti, *Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*, Skripsi IAIN Surakarta (2017), h. 22-23.

<sup>3</sup>Putri Wijyaningtyas, "Pengaruh Nilai Penerbitan, Rating Penerbitan, Umur Obligasi Syariah Terhadap Reaksi Pasar Modal", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016, h. 2.

obligasi syariah (*sukuk*) baik berupa bagi hasil, margin, ataupun *fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.<sup>4</sup>

Sebelum menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*), sebuah perusahaan pasti sudah memikirkan dengan berbagai pertimbangan tentang dana segar beserta keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya suatu perusahaan mengambil sebuah kebijakan pasti tidak terlepas dari mencari suatu keuntungan, begitu pula ketika mengambil kebijakan menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*).<sup>5</sup> Sama halnya dengan para investor, sebelum mereka menginvestasikan dananya membeli obligasi syariah (*sukuk*), mereka telah merancang dan berfikir akan mendapatkan keuntungan dari investasi mereka tersebut.

Memilih berinvestasi dengan membeli obligasi syariah (*sukuk*) pada zaman sekarang ini bukan merupakan suatu hal yang sulit. Di Indonesia sudah banyak perusahaan baik dagang maupun jasa yang telah menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*). Pada perusahaan jasa seperti perbankan sudah terdapat beberapa pilihan untuk jenis obligasi syariah (*sukuk*) yang dapat dimiliki. Salah satunya adalah obligasi syariah (*sukuk*) yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia yaitu pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia juga sebagai bank pionir syariah

---

<sup>4</sup>Himpunan Fatwa Keuangan Syariah DSN MUI ( Jakarta : Erlangga, 2014) Fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002 Tentang Obligasi Syariah (*Sukuk*).

<sup>5</sup>Ikromi Ramadhani, "Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Profitabilitas", Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI), *Jurnal Etikonomi* Vol. 12 No. 2 Oktober 2013. h. 154.

sebelum lahirnya bank-bank syariah lainnya yang mulai banyak bermunculan di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) pertama kali pada tahun 2003. Dengan menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) maka bank dapat memperkuat pada sisi permodalan dan menambah profit atau keuntungan bagi bank. Hingga saat ini Bank Muamalat Indonesia sudah menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) sebanyak empat kali.

Bank Muamalat Indonesia menerbitkan “obligasi syariah (*sukuk*) Subordinasi I” pada tahun 2003 menggunakan akad *mudharabah* dengan jumlah Rp. 200 miliar dan memiliki jangka waktu selama 5 tahun. “obligasi syariah (*sukuk*) Subordinasi II” diterbitkan pada tahun 2008 dengan jumlah Rp. 314 miliar dan berjangka 10 tahun. Pada tahun 2012 Bank Muamalat Indonesia menerbitkan “obligasi syariah (*sukuk*) Subordinasi *mudharabah* berkelanjutan I tahap I” dengan jumlah Rp. 800 miliar, dan pada tahun 2013 menerbitkan lagi “obligasi syariah (*sukuk*) Subordinasi *mudharabah* berkelanjutan I tahap II” dengan jumlah Rp. 700 miliar. Total obligasi syariah (*sukuk*) yang telah dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia adalah 2 Triliun 14 Miliar.

**Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia setelah Penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) Pertama Tahun 2003**

TAHUN	ROA	ROE
2003	<b>1,33%</b>	<b>8,81%</b>
2004	<b>1,80%</b>	<b>15,49%</b>
2005	<b>2,53%</b>	<b>18,10%</b>
2006	<b>2,10%</b>	<b>21,99%</b>
2007	<b>2,18%</b>	<b>22,35%</b>
2008	<b>2,60%</b>	<b>33,14%</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat<sup>6</sup>

Pada saat Bank Muamalat Indonesia menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) Subordinasi Pertama pada tahun 2003 terlihat persentase pada rasio ROA dan ROE mengalami kenaikan yang signifikan, yang terlihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.2 Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia setelah Penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) Kedua Tahun 2008**

TAHUN	ROA	ROE
2009	<b>0,45%</b>	<b>8,03%</b>
2010	<b>1,36%</b>	<b>17,78%</b>
2011	<b>1,13%</b>	<b>14,71%</b>
2012	<b>1,54%</b>	<b>29,16%</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat<sup>7</sup>

<sup>6</sup>[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), Laporan Tahunan Bank Muamalat, Diakses pada 20 maret 2018

Setelah Bank Muamalat Indonesia menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) Subordinasi Ke-II pada tahun 2008 tersebut, terlihat nilai ROA dan ROE mengalami penurunan. Namun pada tahun 2012 baik nilai ROA dan ROE mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.3 Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia setelah Penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) Ketiga Tahun (2012) dan keempat tahun(2013)**

TAHUN	ROA	ROE
2013	<b>0,50%</b>	<b>11,41%</b>
2014	<b>0,17%</b>	<b>2,20%</b>
2015	<b>0,20%</b>	<b>2,78%</b>
2016	<b>0,22%</b>	<b>3.00%</b>
2017	<b>0,11%</b>	<b>0,87%</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat<sup>8</sup>

Setelah Bank Muamalat Indonesia menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) Subordinasi berkelanjutan tahap I pada tahun 2012 dan tahap II pada tahun 2013 tersebut. terlihat nilai ROA dan ROE mengalami penurunan. seperti yang terlihat pada tabel 1.3.

Perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) akan mendapatkan sumber pendanaan yang lebih luas untuk menunjang dan menjalankan aktivitas perusahaan. Dana tambahan yang didapatkan

<sup>7</sup>[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), Laporan Tahunan Bank Muamalat, Diakses pada 20 maret 2018.

<sup>8</sup>[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id), Laporan Tahunan Bank Muamalat, Diakses pada 20 maret 2018.

tersebut memungkinkan bagi perusahaan penerbit obligasi syariah (*sukuk*) untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk menjalankan aktivitas lainnya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan. Analisis profitabilitas menekankan pada kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan kekayaan yang ada untuk menghasilkan laba selang periode tertentu yang diukur melalui rasio-rasio profitabilitas.<sup>9</sup>

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan. Mengukur kinerja perusahaan yang berorientasi profit dapat digunakan analisis profitabilitas. Untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan, dapat dilihat melalui rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Rasio *Return On Asset* (ROA) mencerminkan tingkat bagi hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan operasional perusahaan terhadap seluruh potensi kekayaan yang ada. Keuntungan

---

<sup>9</sup>Fathya Khaira Ummah, et al, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3. No.2, October, 2015: 1-24, ISSN (cet): 2355-1755, h. 6-7.

perusahaan diukur dari tingkat pengembalian atas aset *Return On Asset* (ROA).<sup>10</sup>

Secara teori, dengan menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) suatu perusahaan akan mendapatkan keuntungan, atau keuntungan yang didapat perusahaan meningkat, akan tetapi kenyataan yang dialami perusahaan bisa berbeda. Hal tersebut tergambar pada data perkembangan Profitabilitas (ROA dan ROE) perusahaan-perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*).<sup>11</sup>

Salah satu nya adalah perkembangan pada *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia yang mengalami perkembangan berfluktuatif selama periode penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) yang seharusnya memberikan gambaran naik kepada kedua variabel tersebut. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti perusahaan ini ditambah lagi dengan banyaknya informasi negatif yang menyebar terkhusus informasi kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah penulis jabarkan diatas, maka penulis memberi judul penelitian ini, **“Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (*Sukuk*) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia Periode 2003-2017.”**

---

<sup>10</sup>Choirul Atussholihah Fitriyanti, *op.cit.*, h. 29.

<sup>11</sup>Ikromi Ramadhani, *op.cit.*, h. 155.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) terhadap *Return On Assets* (ROA) periode 2003-2017 pada Bank Muamalat Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) terhadap *Return On Equity* (ROE) periode 2003-2017 pada Bank Muamalat Indonesia ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) terhadap *Return On Assets* (ROA) periode 2003-2017 Bank Muamalat Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) terhadap *Return On Equity* (ROE) periode 2003-2017 Bank Muamalat Indonesia.

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan bantuan kepada:

1. Praktisi dan Investor, menjadi sumber informasi mengenai pengaruh dan keuntungan dari penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) terhadap *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia.
2. Akademisi, sebagai tambahan referensi dan pengetahuan mengenai pengaruh penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) terhadap *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia.
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

#### E. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya skripsi ini dan tersusun secara sistematis maka diurutkan berdasarkan bab-bab dan beberapa sub bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I**           Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II** Kajian teori, dalam bab ini penulis mengemukakan teori-teori yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang kerangka konseptual yang penulis lakukan.
- BAB III** Metodologi penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan metode yang dipakai dalam melakukan penelitian terkait dengan tema yang telah ditentukan.
- BAB IV** Hasil penelitian, pada bab ini akan disajikan dan dianalisa terhadap data-data yang ada serta konsep-konsep yang ditemukan dari analisis data tersebut.
- BAB V** Penutup, dalam bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat inti dari isi skripsi ini. Dalam bab ini juga diberi saran penting berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak terkait.